

Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Dalam Penilaian Otomatis Untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja Guru di MTss Ikaba Paluh Manis Gebang

Sartika Hutasuhut¹, Hurun Ain², Ajeng Triwarti³, Dwi Raisa⁴,
Farhan Ramadhan⁵, Isnan Ramadhan⁶

^{1,2,3,4,5}Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: sartikahutasuhutspdi@gmail.com¹, hurunhurunain416@gmail.com²
ajengtriwarti01@gmail.com³, raisaoppo89@gmail.com⁴,
farhanramadhan101104@gmail.com⁵, isnanramadhanu13@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan teknologi dalam penilaian otomatis dapat meningkatkan efisiensi kerja guru di MTsS IKABA Paluh Manis Gebang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara dengan guru, observasi langsung saat proses penilaian berlangsung, dan dokumentasi terkait hasil penilaian digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan berbagai aplikasi seperti Google Forms, WhatsApp, Microsoft Excel, dan sistem penilaian digital lokal untuk melakukan penilaian otomatis. Pemanfaatan teknologi ini terbukti membantu guru dalam mengoreksi, merekap, dan melaporkan nilai secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Guru merasa lebih ringan bebananya karena waktu yang biasanya digunakan untuk koreksi manual kini dapat dialihkan untuk kegiatan pembelajaran lainnya. Selain itu, siswa menjadi lebih semangat karena bisa langsung melihat hasil nilai mereka. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, perbedaan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, dan keterbatasan perangkat pada sebagian siswa. Sekolah telah berupaya mengatasi kendala ini melalui pelatihan dan kerja sama internal. Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi dalam penilaian otomatis memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar, menjadikan pekerjaan guru lebih efektif serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Penilaian Otomatis, Teknologi Pendidikan, Efisiensi Kerja Guru.

Abstract

This study aims to determine how the use of technology in automatic assessment can improve the work efficiency of teachers at MTsS IKABA Paluh Manis Gebang. This study uses a qualitative method with a case study approach, where data is obtained through interviews with teachers, direct observation during the assessment process, and documentation related to digital assessment results. The results of the study indicate that teachers have utilized various applications such as Google Forms, WhatsApp, Microsoft Excel, and a local digital assessment system to conduct automatic assessment. The use of this technology has proven to assist teachers in correcting, compiling, and reporting grades more quickly, accurately, and efficiently. Teachers feel less burdened because the time previously spent on manual corrections can now be redirected to other educational activities. Additionally, students become more motivated as they can immediately view their assessment results. However, the study also identified several challenges, such as limited internet connectivity, varying levels of teacher proficiency in using technology, and insufficient devices among some students. Schools have made efforts to address these challenges through training and internal collaboration. Overall, the use of technology in automated assessment has a positive impact on the teaching and learning process, making teachers' work more effective and increasing student participation in the learning process.

Keywords: automated assessment, educational technology, teacher work efficiency.

PENDAHULUAN

Teknologi berkembang dengan sangat pesat dan mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dahulu, proses pembelajaran dan penilaian dilakukan secara manual (Munir, 2020). Guru menulis soal di papan tulis atau mencetak soal, lalu mengoreksi satu per satu hasil jawaban siswa secara manual. Proses tersebut membutuhkan waktu yang lama, apalagi jika jumlah siswa banyak. Namun sekarang teknologi telah menyediakan banyak kemudahan, termasuk dalam proses penilaian hasil belajar siswa.

Penilaian adalah bagian penting dari kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Arikunto, 2021). Namun proses penilaian sering kali memakan waktu, tenaga dan membutuhkan ketelitian yang tinggi. Di sinilah peran teknologi menjadi sangat penting. Teknologi menawarkan solusi untuk mempermudah pekerjaan guru, salah satunya adalah penilaian otomatis.

Penilaian otomatis adalah metode penilaian yang dilakukan dengan bantuan aplikasi atau sistem digital. Beberapa contoh yang sering digunakan di sekolah adalah Google Forms, Quizizz, Microsoft Forms dan e-Rapor. Aplikasi ini bisa langsung memberikan hasil penilaian secara otomatis setelah siswa menjawab soal. Guru tidak perlu lagi mengoreksi satu per satu secara manual. Selain itu, nilai juga bisa langsung direkap dan disimpan dalam bentuk file, sehingga menghemat waktu dan tenaga (Asmani, 2019).

Guru-guru di MTsS IKABA Paluh Manis Gebang mulai mencoba menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan yang semakin kompleks. Meskipun masih ada guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi, namun sebagian besar guru menyadari bahwa pemanfaatan teknologi sangat membantu pekerjaan mereka, terutama dalam hal efisiensi waktu dan ketepatan penilaian. Dengan adanya sistem penilaian otomatis, guru bisa lebih fokus pada kegiatan lain seperti persiapan pembelajaran, pembinaan karakter siswa, atau pengembangan profesional. Waktu yang sebelumnya habis untuk koreksi dan rekap nilai bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam penilaian bukan hanya sekadar tren, tapi juga menjadi kebutuhan yang penting untuk mendukung efisiensi dan efektivitas kerja guru.

Pemanfaatan teknologi tentu tidak lepas dari tantangan. Beberapa guru mungkin belum terbiasa menggunakan perangkat teknologi. Ada juga kendala seperti jaringan internet yang kurang stabil, keterbatasan perangkat seperti laptop atau smartphone serta kurangnya pelatihan khusus bagi guru. Oleh karena itu,

penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan teknologi dalam penilaian otomatis di MTsS IKABA Paluh Manis Gebang,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai cara kualitatif, artinya peneliti lebih fokus pada pengamatan dan pemahaman mendalam terhadap suatu kejadian atau masalah. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu meneliti satu tempat secara khusus, yaitu MTsS IKABA Paluh Manis Gebang. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana guru-guru di sekolah tersebut memanfaatkan teknologi untuk membantu proses penilaian siswa secara otomatis.

Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa cara. Pertama, melakukan wawancara kepada guru-guru untuk mengetahui pengalaman mereka menggunakan teknologi dalam penilaian. Kedua, melakukan observasi atau pengamatan langsung saat guru sedang menggunakan teknologi. Ketiga, mengumpulkan dokumen seperti hasil penilaian, laporan, atau gambar dari aplikasi yang dipakai. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah: menyaring data penting (reduksi), menyusun dan menampilkan data, lalu menarik kesimpulan. Untuk memastikan data yang dikumpulkan benar, peneliti membandingkan informasi dari beberapa sumber dan meminta guru yang diwawancara untuk memeriksa kembali kebenaran jawabannya (member check).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pemanfaatan Teknologi dalam Penilaian Otomatis oleh Guru di MTsS IKABA Paluh Manis Gebang

Pemanfaatan teknologi dalam penilaian siswa di MTsS IKABA Paluh Manis Gebang sudah menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak lagi hanya mengandalkan cara lama yang menguras banyak waktu dan tenaga. Kehadiran teknologi telah mengubah cara guru menilai hasil belajar siswa menjadi lebih cepat dan efisien. Beberapa platform seperti Google Forms, WhatsApp, Microsoft Excel, dan aplikasi penilaian digital digunakan secara aktif oleh guru dalam proses penilaian otomatis.

Google Forms digunakan untuk membuat soal ulangan dan kuis yang dapat diakses oleh siswa melalui tautan. Soal yang dibuat dapat langsung dikoreksi secara otomatis oleh sistem. Jawaban yang benar dan salah langsung teridentifikasi, dan skor muncul secara langsung setelah siswa mengerjakan. Guru tidak perlu lagi menghitung nilai secara manual. Semua hasil bisa langsung dilihat dalam bentuk data yang rapi. Hal ini membuat guru lebih cepat dalam

menganalisis pencapaian siswa dan menentukan tindakan lanjutan dalam pembelajaran (Pribadi, 2021).

WhatsApp dimanfaatkan untuk menyampaikan soal kepada siswa, memberi pengumuman serta membagikan hasil nilai secara langsung. Guru merasa terbantu karena komunikasi dengan siswa dan orang tua berjalan lebih cepat. Saat siswa tidak bisa hadir di sekolah, mereka tetap dapat mengerjakan ujian dari rumah. Siswa merasa lebih mandiri karena bisa menyelesaikan tugas dan ujian dengan bantuan perangkat digital.

Microsoft Excel digunakan oleh guru untuk membantu menyusun rekap nilai. Formula tertentu diterapkan untuk menghitung rata-rata nilai, memisahkan siswa yang tuntas dan belum tuntas serta menata data hasil belajar dalam format yang rapi. Format ini mempermudah guru dalam menyusun laporan akhir semester.

Aplikasi penilaian digital berbasis lokal juga digunakan untuk menyimpan dan mengelola nilai siswa. Sistem ini memudahkan guru dalam menyusun rapor tanpa harus menulis ulang nilai. Semua data yang sudah dimasukkan bisa langsung digunakan untuk menyusun laporan akhir. Waktu yang sebelumnya digunakan untuk mengurus administrasi sekarang bisa dialihkan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran.

Penilaian otomatis juga mengajarkan siswa untuk lebih disiplin (Arifin, 2021). Soal yang diberikan secara online disertai batas waktu tertentu. Siswa dituntut untuk menyelesaikan soal tepat waktu. Hal ini melatih mereka untuk mengatur waktu dan tanggung jawab terhadap tugasnya. Guru dapat melihat hasil secara langsung dan segera menindaklanjuti dengan pembelajaran tambahan bagi siswa yang belum mencapai nilai yang ditargetkan.

Pemanfaatan teknologi telah menjadikan kegiatan penilaian di sekolah lebih cepat, akurat, dan mudah dipahami. Guru lebih mudah bekerja, siswa lebih cepat mendapatkan hasil, dan proses belajar menjadi lebih tertata. Perubahan ini menjadi bukti bahwa teknologi bisa membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Manfaat yang Dirasakan Guru Setelah Menggunakan Teknologi dalam Penilaian Otomatis di MTsS IKABA Paluh Manis Gebang

Penggunaan teknologi dalam penilaian otomatis telah memberikan banyak perubahan positif bagi para guru di MTsS IKABA Paluh Manis Gebang. Salah satu manfaat yang paling dirasakan adalah waktu yang digunakan untuk mengoreksi jawaban siswa menjadi jauh lebih singkat. Sebelumnya, guru memerlukan waktu berjam-jam bahkan berhari-hari untuk memeriksa jawaban siswa satu per satu secara manual. Sekarang, dengan bantuan teknologi seperti

Google Forms, nilai bisa langsung keluar begitu siswa selesai menjawab soal. Proses koreksi yang panjang berubah menjadi lebih singkat dan ringan, sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan bahan ajar, mengevaluasi metode mengajar, atau memberikan bimbingan tambahan kepada siswa.

Teknologi juga membantu guru dalam mengolah nilai secara cepat dan akurat. Jika sebelumnya guru harus menyalin nilai satu per satu dari kertas ke buku nilai, lalu menghitung rata-rata secara manual, kini semua itu bisa dilakukan secara otomatis dengan program seperti Microsoft Excel atau aplikasi penilaian digital. Dengan memasukkan rumus tertentu, guru dapat mengetahui nilai rata-rata, siswa dengan nilai tertinggi, dan siswa yang perlu diberikan penguatan tambahan. Hal ini mengurangi risiko kesalahan hitung yang bisa terjadi jika dilakukan secara manual, terutama ketika jumlah siswa banyak (Sulistiwati, 2024).

Ketelitian guru dalam melakukan penilaian juga meningkat. Kesalahan seperti lupa menjumlahkan poin, salah tulis nilai, atau keliru memasukkan hasil ke dalam rapor bisa dikurangi. Teknologi membantu memeriksa dan menyusun data secara rapi, sehingga guru lebih percaya diri dalam membuat laporan hasil belajar. Penilaian menjadi lebih jelas dan mudah dibaca, baik oleh siswa maupun oleh orang tua. Hal ini membuat guru lebih tenang dan yakin bahwa penilaiannya adil dan sesuai dengan hasil kerja siswa.

Salah satu keuntungan besar lainnya adalah siswa bisa langsung melihat hasil nilai mereka setelah mengerjakan soal. Sebelum adanya sistem ini, siswa harus menunggu beberapa hari untuk mengetahui hasil ulangan. Kini, hasil nilai bisa dikirim langsung ke ponsel mereka atau ditampilkan setelah mereka selesai mengerjakan. Hal ini membuat siswa lebih semangat dan ingin segera mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki. Siswa juga lebih sadar terhadap hasil usahanya dan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Guru merasa terbantu karena tidak hanya pekerjaan menjadi lebih ringan, tetapi juga lebih terarah. Penilaian otomatis membantu guru mengatur waktu dengan lebih baik. Waktu yang biasanya habis untuk mengoreksi soal, kini bisa dimanfaatkan untuk hal-hal yang lebih penting, seperti membuat bahan ajar yang menarik, mengadakan diskusi dengan siswa, atau melakukan penilaian lanjutan untuk siswa yang belum mencapai target belajar. Guru juga bisa memberikan umpan balik lebih cepat, karena hasil nilai sudah tersedia dalam waktu singkat.

Teknologi juga meningkatkan semangat kerja guru. Saat guru merasa pekerjaannya lebih mudah dan hasil kerjanya lebih rapi, mereka akan lebih senang dan semangat dalam mengajar. Guru tidak lagi merasa terbebani dengan tumpukan tugas administratif. Semangat ini juga berdampak pada suasana

belajar di kelas. Ketika guru lebih tenang dan siap mengajar, maka siswa juga lebih nyaman dalam menerima pelajaran (Septikasari, et al, 2022).

Berdasarkan semua manfaat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi telah memberikan perubahan besar dalam proses penilaian di sekolah. Guru menjadi lebih terbantu, siswa lebih termotivasi, dan proses belajar menjadi lebih tertata. Teknologi bukan hanya alat bantu, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menggunakan Teknologi untuk Penilaian Otomatis di MTsS IKABA Paluh Manis Gebang

Meskipun teknologi telah memberikan banyak manfaat dalam kegiatan penilaian di sekolah, bukan berarti semua berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Guru-guru di MTsS IKABA Paluh Manis Gebang masih menghadapi berbagai kendala saat menggunakan teknologi untuk penilaian otomatis. Hambatan ini muncul dari berbagai sisi, mulai dari faktor teknis, keterampilan guru, hingga keadaan siswa di rumah. Hambatan-hambatan ini perlu diperhatikan dengan serius agar penerapan teknologi dalam kegiatan belajar dan penilaian benar-benar bisa berjalan secara menyeluruh dan merata. Penggunaan teknologi memang bisa mempercepat pekerjaan, tetapi jika tidak dibarengi dengan persiapan yang baik, justru bisa menambah beban bagi guru dan siswa. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tantangan yang ada sangat penting agar sekolah dapat memberikan dukungan yang tepat.

1. Keterbatasan Jaringan Internet

Jaringan internet yang tidak stabil menjadi salah satu kendala yang paling sering dirasakan guru. Saat hendak mengirim soal atau membuka data hasil penilaian, jaringan sering lambat atau bahkan tidak tersedia. Guru yang tinggal di daerah dengan sinyal lemah sering mengalami kesulitan mengakses aplikasi penilaian. Proses yang seharusnya selesai dalam beberapa menit bisa menjadi lebih lama karena harus menunggu jaringan membaik. Jika jaringan terputus saat siswa sedang mengerjakan soal secara online, hasil yang masuk pun bisa tidak lengkap. Hal ini menimbulkan kebingungan baik bagi guru maupun siswa. Proses belajar pun bisa terganggu karena waktu yang seharusnya digunakan untuk memberikan umpan balik harus dihabiskan hanya untuk menyambung koneksi.

2. Kemampuan Mengoperasikan Teknologi yang Belum Merata

Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi. Guru yang masih baru atau yang belum terbiasa dengan komputer dan ponsel pintar sering merasa kesulitan saat harus

membuat soal digital atau menggunakan aplikasi penilaian. Ada guru yang sudah mahir dan bisa membuat soal dengan cepat, tetapi ada juga guru yang harus belajar dari awal, bahkan untuk hal-hal dasar seperti membuat formulir online atau mengatur skor otomatis (Fauzan, 2022). Ketika teknologi terus berkembang, guru yang belum terbiasa merasa tertinggal dan takut melakukan kesalahan. Mereka khawatir jika hasil nilai yang keluar tidak sesuai, atau aplikasi tidak bekerja dengan baik. Perasaan ragu ini membuat mereka cenderung kembali ke cara lama, yaitu penilaian manual yang dirasa lebih aman walaupun lebih lama.

3. Keterbatasan Perangkat dan Akses Siswa

Beberapa siswa belum memiliki perangkat sendiri untuk mengikuti penilaian secara daring. Ada yang harus bergantian menggunakan ponsel dengan saudara atau orang tua, ada juga yang tidak memiliki kuota internet yang cukup. Kondisi ini menyulitkan siswa untuk mengerjakan soal tepat waktu. Guru pun harus menyesuaikan jadwal dan memberi kelonggaran waktu agar semua siswa tetap bisa mengikuti penilaian. Selain itu, ada juga siswa yang tidak terbiasa menggunakan perangkat digital untuk mengerjakan soal. Mereka sering salah menekan tombol atau tidak tahu cara mengirim jawaban. Hal ini membuat nilai mereka tidak masuk dengan benar. Guru akhirnya harus melakukan penilaian ulang atau meminta siswa mengirim ulang jawaban melalui pesan pribadi. Proses ini tentu saja memakan waktu dan membuat penilaian otomatis menjadi tidak secepat yang diharapkan.

Guru dan pihak sekolah telah berupaya mengatasi kendala-kendala ini dengan berbagai cara. Pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi penilaian sudah mulai dilakukan. Guru yang lebih mahir juga diajak untuk membantu rekan-rekannya. Untuk masalah jaringan dan perangkat, sekolah mencoba mencari dukungan dari pihak luar agar jaringan internet bisa diperkuat, dan siswa yang tidak memiliki perangkat bisa mendapatkan bantuan (Wijaya, 2019). Meskipun tantangan masih ada, semangat guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi menjadi modal penting agar perubahan ke arah yang lebih baik bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi dalam penilaian memang bukan hal mudah, tetapi jika dilakukan bersama dan dengan semangat yang tinggi, maka hasil yang diharapkan bisa tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan teknologi oleh guru di MTsS IKABA Paluh Manis Gebang dalam penilaian otomatis telah berkembang pesat dengan penggunaan berbagai platform digital seperti Google Forms, WhatsApp, Microsoft Excel, dan aplikasi e-raport. Teknologi ini memudahkan proses pemberian soal, koreksi otomatis, rekapitulasi nilai, dan penyusunan laporan sehingga penilaian menjadi lebih efisien dan efektif serta memungkinkan pemberian hasil secara real-time kepada siswa.
2. Guru merasakan manfaat besar dari penggunaan teknologi dalam penilaian otomatis, terutama dalam hal penghematan waktu koreksi, kemudahan rekapitulasi nilai, peningkatan ketelitian dan kecepatan kerja serta kemampuan memberikan hasil penilaian secara cepat kepada siswa. Hal ini berdampak positif pada efisiensi kerja guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.
3. Meski teknologi mempermudah proses penilaian, guru menghadapi kendala seperti keterbatasan jaringan internet yang tidak stabil, perbedaan kemampuan digital antar guru serta keterbatasan perangkat dan akses siswa. Sekolah berupaya mengatasi masalah ini melalui pelatihan literasi digital bagi guru dan upaya peningkatan infrastruktur internet di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Munir. (2020). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- S. Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (edisi 3). (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 49
- J. M. Asmani, *Tips efektif pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2019), h. 89
- Pribadi, B. A. (2021). *Desain dan Pengembangan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Z. (2021). *Teknologi Pendidikan & Penilaian Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiwati, dkk. (2024). Rancang bangun aplikasi penilaian kinerja guru pada SMK PGRI Kasemon. *INFOTECH*, 5(1).
- Septikasari, R., Dewi, T. R., & Dewi, S. E. K. (2022). Bimbingan penggunaan Google Form dalam pembuatan soal bagi guru SD. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(2), 39–45.
- Fauzan, D. (2022). *Pemanfaatan Aplikasi Penilaian Digital*. Jakarta: Gramedia.
- Wijaya, B. (2019). *E-Learning dan Otomasi Penilaian*. Semarang: Undip Press.